

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia saat ini ditandai dengan adanya keterbukaan ekonomi yang berpengaruh terhadap neraca pembayaran terkait perdagangan dan lalu lintas modal (Tambunan, 2004). Neraca transaksi berjalan dapat menunjukkan kajian-kajian yang digunakan untuk melihat hubungan ekonomi dalam negeri maupun luar negeri yang menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan ekspor dan impor (Sumiyati, 2011). Stabilitas perekonomian terutama nilai tukar yang mengalami penyusutan dipengaruhi oleh terjadinya defisit transaksi berjalan yang terus-menerus. Hal ini disebabkan adanya pandangan negatif dari para investor yang melihat kondisi neraca transaksi berjalan yang sedang mengalami defisit tersebut. Akibatnya, cadangan devisa yang berkurang terus-menerus mengakibatkan penarikan modal asing yang cukup besar sehingga terjadi penurunan nilai rupiah.

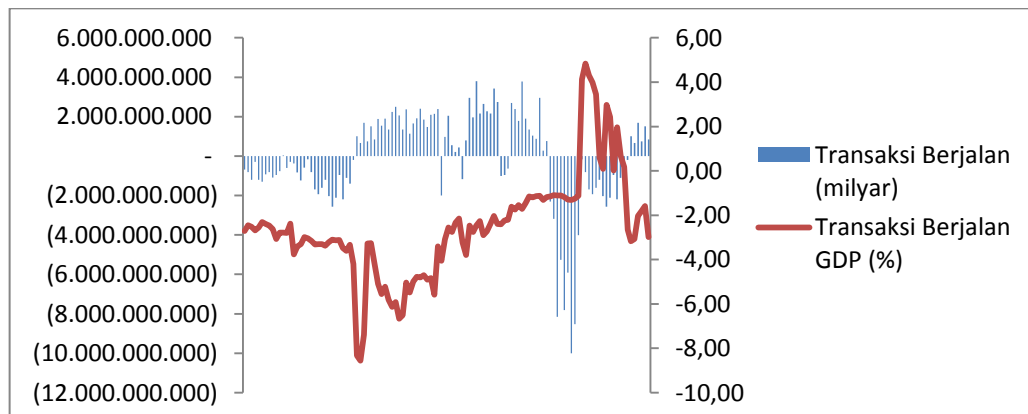
Pertumbuhan eksplosif merupakan salah satu fenomena keuangan yang paling dalam dan meluas. Dimana dalam transaksi keuangan internasional dan arus modal diantara negara-negara maju dan berkembang diakibatkan dari liberalisasi pasar modal dan kompleksitas dari instrumen keuangan serta terintegrasi dalam arus perdagangan dan pembayaran internasional. Arus modal yang bebas dapat meningkatkan alokasi modal global yang memungkinkan sumber daya untuk pindah dari negara satu ke negara yang lain (Rasyidin, 2010).

Membaiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya arus modal yang masuk, rendahnya suku bunga dan stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Arus modal asing ini selama ini lebih mendominasi ke pasar keuangan yang sifatnya jangka pendek dan menimbulkan tantangan pada kebijakan ekonomi Indonesia. Dilihat dari satu sisi arus modal memberikan dampak positif terhadap peningkatan likuiditas pasar modal, namun dilihat dari sisi yang lain, ekonomi Indonesia tetaplah mudah terhadap

goncangan yang merusak sentimen investor yaitu pembalikan modal dan ini yang menyebabkan kerentanan makro.

Defisit transaksi berjalan berkepanjangan terjadi di Indonesia yang diakhiri dengan krisis pada tahun 1997, setelah krisis itu secara umum transaksi berjalan mengalami surplus. Transaksi berjalan merupakan salah satu bagian dari neraca pembayaran internasional yang menunjukkan semua transaksi ekspor maupun impor barang dan jasa suatu negara ke negara lain pada periode tertentu (Salvatore, 1978 & Krugman, 1997). Neraca transaksi berjalan yang bersifat positif (surplus) menunjukkan bahwa negara tersebut memberikan pinjaman tabungan yang dimiliki keluar negeri, sehingga stok net aset bertambah, akan tetapi ketika neraca transaksi berjalan bersifat negatif (defisit), menunjukkan bahwa negara tersebut kekurangan dana tabungan untuk investasi domestik yang pada akhirnya harus meminjam ke negara lain.

Grafik 1.1 Neraca Transaksi Berjalan tahun 1990Q1-2018Q4(milyar)

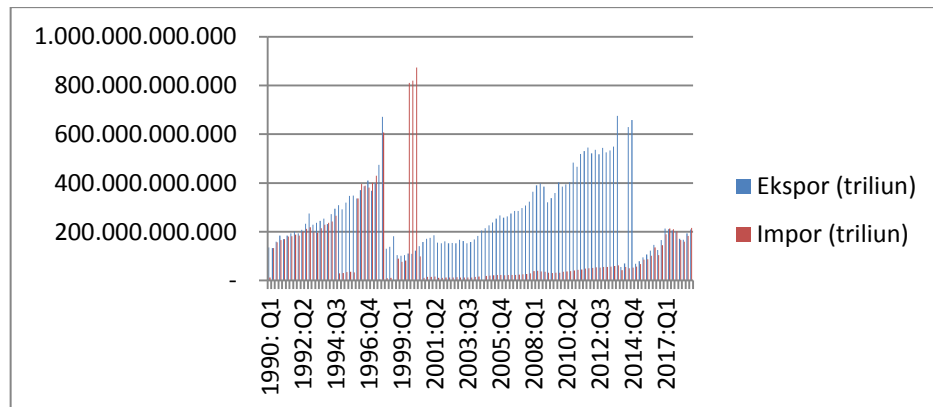


Sumber : *Federal Reserve*

Berdasarkan grafik 1.1 defisit transaksi berjalan yang berkepanjangan terjadi di Indonesia dan di akhiri dengan krisis pada tahu 1997. Setelah terjadinya krisis 1997 secara umum transaksi berjalan mengalami surplus. Sejak tahun 2011, surplus transaksi berjalan menunjukkan penurunan kemudian pada tahun

2012 mulai memperlihatkan defisit hingga dengan saat ini. Dilihat dari komponennya, defisit transaksi berjalan terutama disebabkan oleh defisit pada neraca jasa dan neraca pendapatan.

Grafik 1.2 Neraca Perdagangan Indonesia tahun 1990Q1-2018Q4 (milyar)



Sumber : *Federal Reserve*

Dari grafik 1.2 tentang neraca perdagangan di Indonesia dapat dilihat bahwa tingkat ekspor ke negara lain lebih banyak dari pada impor negara lain ke Indonesia. Jadi, jika negara Indonesia mengalami surplus itu disebabkan oleh ekspor yang lebih tinggi daripada impor karena jika ekspor naik maka posisi cadangan devisa akan naik dan sebaliknya jika impor naik maka cadangan devisa akan turun.

Ekspor, impor dan cadangan devisa tentunya saling berhubungan, ekspor merupakan upaya dalam menjalankan penjualan komoditas yang kita miliki kepada negara lain sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharap pembayaran dalam valuta asing. Berdasarkan penelitian terdahulu, hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki akan ikut meningkat. Untuk impor sendiri memiliki sifat yang berlawanan dengan ekspor. Ekspor dikatakan sebagai faktor “injeksi” maka impor merupakan kebocoran dalam pendapatan nasional. Jadi, semakin

tinggi nilai impor maka akan mengurangi persediaan cadangan devisa (Gandhi, 2006).

Defisit ataupun surplus neraca transaksi berjalan dapat memberikan keuntungan dan juga kerugian dalam jangka panjang dan jangka pendek. Surplus neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek akan memberikan keuntungan dikarenakan negara akan memperoleh pendapatan yang berupa bunga pinjaman dari hasil yang diinvestasikan ke luar negeri, akan tetapi akan memberikan kerugian pada jangka panjang, dikarenakan stok tabungan domestik berkurang yang menyebabkan adanya investasi ke luar negeri secara besar-besaran. Hasilnya, pembangunan negara menjadi terganggu, sedangkan defisit yang menguntungkan dalam jangka yang pendek, dikarenakan adanya hutang luar negeri yang dapat digunakan untuk membiayai investasi domestik namun memberikan kerugian dalam jangka panjang karena defisit neraca transaksi berjalan dapat membawa pada kondisi krisis ekonomi yang amat serius (Polat, 2011).

Bagi negara berkembang, defisit transaksi berjalan menjadi fenomena yang umum terjadi, maka dari itu negara berkembang harus menjaga surplus pada akun modalnya untuk menutup defisit ini. Untuk menutupi defisit transaksi berjalan, lebih sering pembiayaan dilakukan melalui *Foreign Direct Investment* (FDI). FDI ini diakui sebagai pilihan terbaik disamping pinjaman luar negeri ataupun arus masuk modal berupa investasi portofolio. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan sejumlah penanaman modal yang berjangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. FDI dianggap dapat berkontribusi bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi menyebabkan terjadinya *capital outflow* sebab investasi ekuitas ini

lebih bersifat jangka pendek dan kapan saja bisa dicabut dan menimbulkan kerentanan ekonomi.

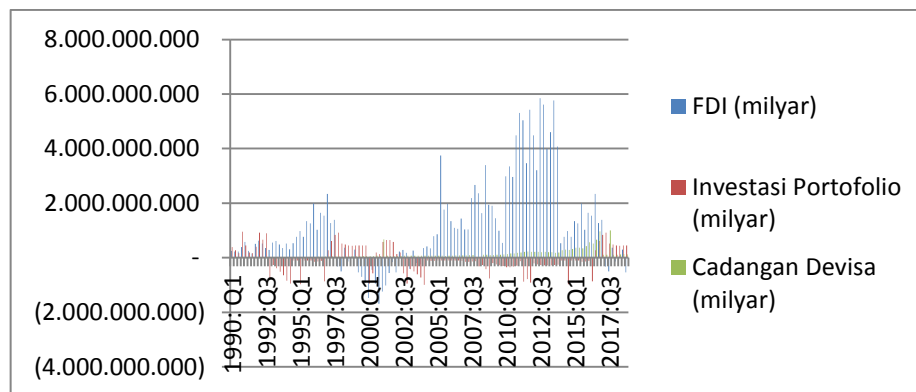
Adanya FDI yang masuk ke Indonesia pada dasarnya diharapkan supaya meningkatkan produktivitasnya yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dalam bentuk PDB maupun dalam bentuk peningkatan ekspor. Jadi, untuk meningkatkan kinerja perdagangan internasional, hal yang mutlak dilakukan adalah dengan investasi. Namun, selain itu diperlukan juga pembangunan infrastruktur untuk saling mendorong daya saing produksi nasional (Suci, 2013). Maka jika terjadi peningkatan kinerja perdagangan internasional, pembangunan infrastruktur Indonesia. Pada akhirnya akan meningkatkan daya saing yang juga merupakan daya tarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Negara lain yang sudah berpengalaman mengungkapkan bahwa FDI tidak selalu demikian, karena FDI juga dapat berupa kegiatan usaha untuk menggali sumber daya alam baik berupa pertambangan yang difokuskan untuk pasar ekspor, dimana keberadaannya akan memperkuat ekspor pada masa yang akan mendatang. Sementara disisi lain, FDI juga lebih dimaksudkan untuk mendekati konsumen yang ada didalam negeri, yaitu berupa kegiatan untuk memproses barang setengah jadi menjadi produk akhir yang dipasarkan di dalam negeri. Alhasil, yang terjadi adalah peningkatan impor pada masa yang akan datang untuk meningkatkan beban bagi transaksi berjalan.

Defisit transaksi berjalan pada dasarnya dapat dibiayai oleh transaksi modal dan finansial yang terdiri atas tiga komponen yaitu, *Foreign Direct Investment* (FDI), investasi portofolio dan cadangan devisa. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa defisit transaksi berjalan yang terjadi tidak sepenuhnya

ditutup oleh transaksi modal dan finansial. Pergerakan aliran masuk dan aliran keluar transaksi modal dan finansial lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Oleh sebab itu, ketergantungan pada arus masuk modal untuk menutup defisit transaksi berjalan cenderung menimbulkan ketidakpastian terutama apabila terjadi *shock* internal (Lutzardo, 2014).

Grafik 1.3 Komposisi Transaksi Modal dan Finansial Indonesia 1990Q1-2018Q4 (milyar)



Sumber: *Federal Reserve*

Pada grafik 1.2 dapat dilihat dari ketiga komponen transaksi modal dan finansial tersebut, komponen yang paling aman untuk menutup defisit transaksi berjalan adalah FDI. Sesuai dengan yang sudah jelaskan sebelumnya, kondisi tersebut disebabkan *nature* atau karakteristik FDI yang tidak mudah berubah seperti halnya investasi portofolio, tidak memiliki keharusan untuk melakukan pembayaran pokok bagi FDI yang berbentuk penyertaan, menetap lebih lama, dan dapat mencerminkan iklim investasi Indonesia yang membaik. Selain itu untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kapasitas produksi dan mengatasi kesenjangan, FDI terkadang sengaja diundang oleh pemerintah untuk masuk ke Indonesia. Komponen FDI dalam neraca pembayaran Indonesia merupakan komponen arus masuk modal terbesar saat ini

Strategi industrialisasi dalam negeri berkaitan erat dengan perusahaan FDI, dimana hal itu tentunya akan mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor suatu negara. *Greenfield investment* dan *merger and acquisition* (M&A) merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh FDI. FDI juga tidak selalu memanfaatkan sumber daya manusia yang murah di negara tujuan, beberapa negara yang memiliki FDI juga menguasai eksploitasi sumber daya alam. FDI menjadi sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial karena sumber arus modal asing ini sebagian besar di negara berkembang diakibatkan kesenjangan modal (Claessens et al, 2001).

Setelah diterbitkannya UU No. 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing yang mengatur seluruh sektor investasi kecuali sektor energi, perbankan dan asuransi. Dampak dari UU tersebut adalah masuknya investor asing terutama negara Jepang yang paling banyak membawa modal masuk ke Indonesia terutama untuk mengelola kekayaan sumber daya alam, perbankan dan asuransi. Untuk membandingkan dan mengetahui seberapa besar investasi yang didatangkan oleh tiap-tiap negara asal tidaklah mudah karena pencatatan investasi untuk seluruh sektor tidak berada di bawah satu kendali koordinasi (Lutzardo, 2014).

Tabel 1.1 Total FDI Bersih 2004-2018 Berdasarkan Negara dan Sektor (Juta USD)

Negara	Industri Pengolahan	Pertambangan & Penggalan	Transportasi, per gudangan & komunikasi	Perdagangan besar & eceran	Lembaga Perantara Keuangan
Jepang	24,448	920	381	1,404	906
Singapura	10,524	1,984	365	4,981	14,650
Amerika Serikat	3,181	3,463	109	-333	522
Korea Selatan	2,241	234	136	898	481
Malaysia	1,641	309	2,554	106	-3,936
RRC	167	2,540	0	16	-13
Lainnya	2,666	8,499	10,234	1,884	-4,174
Total	44,868	17,949	13,778	8,957	8,436

Ket : tanda (+) menandakan *net flow* dan tanda (-) menandakan *outflows*

Sumber : Bank Indonesia

Dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa total FDI rata-rata oleh negara investor utama berdasarkan sektor sejak 2004-2018. Terlihat bahwa Jepang merupakan investor asing terbesar yang melakukan penanaman modalnya terutama pada sektor Industri Pengolahan (manufaktur). Sementara, Amerika Serikat banyak bergerak di bidang transportasi, pergudangan dan komunikasi, sedangkan investasi dari RRC bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran.

Jepang merupakan investasi asing paling besar dari sektor manufaktur di Indonesia, terutama ditujukan untuk memenuhi pasar domestik (*import substitution*) daripada untuk orientasi ekspor (*export oriented*) (Wie, 1984). Indonesia melakukan reformasi dibidang perdagangan dan industri pada tahun 1985 untuk mengganti orientasi industrialisasi dan substitusi impor menjadi orientasi ekspor. Gubernur Bank Indonesia (2012) dalam Viva Business News (2012) yakni Darmin Nasution menyatakan bahwa masuknya investasi asing ke Indonesia lebih dominan mengarah pada pasar dalam negeri, tidak berorientasi

ekspor. Hal ini akan berdampak pada timpangnya susunan ekspor dan impor Indonesia.

Artinya, masih ada kecenderungan para investor asing dalam menanamkan modalnya pada industri atau sektor yang outputnya masih merupakan konsumsi masyarakat domestik bukan sebagai komoditas ekspor. Hal tersebut yang menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah ekspor dan impor Indonesia yang berakhir pada terjadinya defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia. Sesuai dengan Laporan Perekonomian Indonesia pada tahun 2010, yang menyatakan bahwa kinerja ekspor yang semakin menurun nyatanya diikuti oleh peningkatan jumlah impor, terlebih pada barang modal dan bahan baku. Sejalan dengan peningkatan impor, FDI mengalami peningkatan yang mampu menutupi defisit transaksi berjalan.

Dampak aliran masuk modal asing ke sektor riil secara umum terjadi melalui perubahan nilai tukar riil mata uang domestik. Dimana nilai tukar riil mata uang domestik yang cenderung terapresiasi dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja ekspor (melemahkan daya saing ekspor dari sisi harga), namun dapat menaikkan volume impor (Bank Indonesia, 2010). Jadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada ketidaksesuaian harapan pemerintah dengan keterkaitan hubungan perdagangan internasional (ekspor dan impor). Perdagangan Internasional (ekspor dan impor) dan FDI adalah dua aktifitas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia yang sama-sama memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dampak FDI terhadap transaksi berjalan tidak hanya melalui penyebaran kegiatan ekspor dan impor, akan tetapi juga berkaitan dengan repatriasi keuntungan yang biasanya dicatat pada neraca pendapatan yaitu pembelian

atas investasi FDI kepada perusahaan induknya yang apabila semakin besar di khawatirkan dapat menyebabkan semakin besarnya defisit transaksi berjalan. FDI yang anggap pembiayaan yang paling aman, pada kenyataannya juga dapat menimbulkan persoalan baik terhadap neraca transaksi berjalan maupun neraca pendapatan yang keseluruhannya akan mempengaruhi surplus ataupun defisit transaksi berjalan (Lutzardo, 2014).

Oleh sebab itu, dapat ditekankan bahwa FDI memengaruhi neraca transaksi berjalan melalui tiga saluran transmisi yaitu ekspor, impor dan repatriasi keuntungan. FDI dalam bentuk perusahaan akan melakukan impor untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang tidak diperoleh dari dalam negeri. Secara bersamaan, FDI juga mengekspor hasil dari produksinya, sehingga FDI dapat memengaruhi neraca transaksi berjalan melalui neraca perdagangan. Perusahaan FDI di kemudian hari akan melakukan transfer keuntungan ke negara asal sehingga akan memengaruhi keseimbangan transaksi berjalan melalui neraca pendapatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap defisit transaksi berjalan?
2. Bagaimana hubungan antara investasi portofolio terhadap defisit transaksi berjalan?
3. Bagaimana hubungan cadangan devisa terhadap defisit transaksi berjalan?
4. Bagaimana hubungan ekspor terhadap defisit transaksi berjalan?
5. Bagaimana hubungan impor terhadap defisit transaksi berjalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi hubungan kausal antara *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap defisit transaksi berjalan.
2. Mengidentifikasi hubungan kausal antara investasi portofolio terhadap defisit transaksi berjalan.
3. Mengidentifikasi hubungan kausal antara cadangan devisa terhadap defisit transaksi berjalan.
4. Mengidentifikasi hubungan ekspor terhadap defisit transaksi berjalan.
5. Mengidentifikasi hubungan impor terhadap defisit transaksi berjalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi penulis penelitian tentang Peran *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap defisit transaksi berjalan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga referensi bagi penulis lain dalam rangka pengembangan penelitian tentang investasi asing langsung ini. Sedangkan bagi pembaca diharapkan dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian dengan versi yang berbeda dengan penulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari keseluruhan isi penelitian. Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Isi dari bab 1 ini menjelaskan hal-hal yang akan dibahas di dalam skripsi, dimana diantaranya adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan juga dari penelitian terdahulu untuk menjadi acuan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian deksripsi objek penelitian, hasil analisis serta interpretasi hasil yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan terhadap hasil penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.